



TINJAUAN PENERIMAAN PETUGAS TERHADAP SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RSUD KEMBANGAN

Farid Alvito, Lily Widjaja, Nanda Aula Rumana, Daniel Happy Putra

Universitas Esa Unggul

Email : faridalvito9e@student.esaunggul.ac.id, lily.widjaja@esaunggul.ac.id,
nanda.rumana@esaunggul.ac.id, daniel.putra@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Penerimaan,
SIMRS,
Technology
Acceptance Model.

Latar Belakang : SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Satu diantara sistem yang digunakan untuk mengkaji faktor penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu TAM (Technology Acceptance Model).

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan Jakarta Barat.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kembangan Jakarta Barat dengan jumlah sampel 63 responden yang mengisi angket penelitian.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pada persepsi kemudahan 41 responden (65,1%) menyatakan mudah, pada persepsi kegunaan 46 responden (73%) responden menyatakan berguna, pada sikap menggunakan 51 responden (81%) menyatakan baik, pada minat perilaku 59 responden (93,7%) menyatakan berminat, pada penggunaan sesungguhnya 36 responden (57,1%) menyatakan baik. Hasil dari kelima variabel didapatkan penerimaan petugas terhadap SIMRS di RSUD Kembangan Jakarta Barat dengan 40 responden (63,5%) menyatakan menerima SIMRS dan 23 responden (36,5%) menyatakan tidak menerima SIMRS.

Kesimpulan: Hasil kesimulam disarankan diadakan pelatihan penggunaan SIMRS agar petugas menjadi ahli dalam mengoperasikan SIMRS dan kegunaan SIMRS lebih diperhatikan supaya meningkatkan kinerja petugas yang menggunakan SIMRS.

ABSTRACT

Keywords:
Acceptance,
SIMRS,
Technology
Acceptance Model.

Background: SIMRS is an information communication technology system that processes and integrates the entire flow of hospital service processes in the form of a network of coordination, reporting and administrative procedures to obtain information precisely and accurately. One of the systems used to assess user acceptance factors for technology is TAM (Technology Acceptance Model).

Purpose: The purpose of this study was to find out how officers received the Hospital Management Information System (SIMRS) at Kembangan Hospital, West Jakarta.

***Method:** The research method used is descriptive with a quantitative approach. This research was conducted at Kembangan Hospital, West Jakarta with a total sample of 63 respondents who filled out the research questionnaire.*

***Results:** The results of this study showed that there was a perception of ease 41 respondents (65.1%) stated easy, in the perception of usefulness 46 respondents (73%) responden stated useful, in the attitude of using 51 respondents (81%) stated good, in behavioral interests 59 respondents (93.7%) expressed interest, in actual use 36 respondents (57.1%) stated good. The results of the five variables obtained officer acceptance of SIMRS at Kembangan Hospital, West Jakarta with 40 respondents (63.5%) stating that they received SIMRS and 23 respondents (36.5%) stating that they did not accept SIMRS.*

***Conclusion:** The results of the simulam are recommended to hold training on the use of SIMRS so that officers become experts in operating SIMRS and the use of SIMRS is more considered in order to improve the performance of officers who use SIMRS.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, rumah sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan sistem informasi berbasis komputer (Kemenkes, 2013).

Sistem informasi adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pelayanan kesehatan (Kalsum, 2019) Sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan rumah sakit di Indonesia. Penyelenggaraan sistem informasi di rumah sakit menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau biasa yang disingkat dengan SIMRS (Kemenkes, 2013).

Dalam meningkatkan manajemen penyelenggaraan puskesmas perlu dukungan sistem informasi puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen penyelenggaraan di puskesmas adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (ePuskesmas) (Kustiyanti, 2023). SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

(SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan

semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) (Kemenkes, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Intan Winda Rohmatun Imamah, tingkat penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap petugas kesehatan di RSD Balung Kabupaten Jember yang menerima sebesar 49,2 % dan yang tidak menerima sebesar 50,8 % (Andani & Ilmi, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X didapatkan bahwa penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebesar 65,2 % pengguna menerima dan pengguna yang tidak menerima sebesar 34,8 % (Putra & Kurniawati, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa SIMRS masih belum cukup diterima oleh beberapa petugas kesehatan (Malhotra & Galletta, 1999).

Dampak dari tidak diterimanya SIMRS pada petugas kesehatan adalah ketidakakuratan data pasien dari penginputan data oleh pengguna SIMRS di rumah sakit tersebut (Andani & Ilmi, 2020). Dampak lainnya yaitu terhambatnya pengisian pada data pasien dikarenakan respon aplikasi yang sering melambat dan seringnya terjadi gangguan pada saat hari-hari sibuk yang menyebabkan keterlambatan penyajian informasi dan laporan tindakan operasi yang menjadi tidak akurat (Maharani, 2021). Satu diantara sistem yang digunakan untuk mengkaji faktor penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu TAM (Technology Acceptance Model). TAM adalah suatu model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna tersebut. TAM memiliki beberapa indikator penerimaan yaitu persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan pemakaian (perceived ease of use), sikap (attitude), niat perilaku (behavioral intention), penggunaan sebenarnya (actual use) (Davis et al., 1989).

RSUD Kembangan merupakan rumah sakit tipe D yang beralamat di Jl. Topas Raya Blok FII No.03, RT.15/RW.7, Meruya Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat. RSUD Kembangan memiliki 11 poliklinik, rekam medis, pendaftaran, laboratorium 24 jam, radiologi, fisioterapi, konsultasi gizi, farmasi 24 jam. RSUD Kembangan mulai menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang bernama SIMRS Khanza pada tahun 2018 – Sekarang. SIMRS Khanza merupakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan yang bersifat gratis serta Open Source dengan masih menggunakan program berbasis Java. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan (Rahayu, Budiyanto, & Palyama, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan berupa angket dengan cara – cara mengikuti kaidah keilmuan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana peneliti melihat gambaran yang terjadi dalam penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model). TAM terdiri dari 5 persepsi diantaranya persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan (perceived ease of use), sikap menggunakan SIMRS (attitude toward using), niat perilaku menggunakan SIMRS (behavioral intention to use), dan penggunaan SIMRS sesungguhnya (actual use).

Populasi pada penelitian adalah seluruh petugas RSUD Kembangan yang menggunakan SIMRS yang berjumlah 133 petugas. Sampel pada penelitian ini yaitu petugas terpilih yang menggunakan SIMRS di RSUD Kembangan dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling (proportional) dan simple random sampling. Jumlah responden pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus

slovin dengan total 63 responden yang diperlukan. Peneliti melakukan analisis data dengan cara skoring jawaban dengan menggunakan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Dikarenakan sampel yang didapat lebih dari 30 maka uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov semirnov untuk menentukan cut of point di setiap variabel dengan menjumlahkan semua pernyataan.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan seluruh variabel Pvalue-nya bernilai 0,00. Nilai $<0,05$ yang artinya data tidak normal. Jika tidak normal maka cut of point yang digunakan adalah median. Nilai median pada variabel persepsi kemudahan (perceived ease of use) adalah 38, persepsi kegunaan (perceived usefulness) adalah 42, sikap menggunakan SIMRS (attitude toward using) adalah 23, minat perilaku menggunakan SIMRS (behavioral intention to use) adalah 36, dan penggunaan SIMRS sesungguhnya (actual use) adalah 30. Untuk menentukan variabel penerimaan dilakukan uji normalitas dengan menjumlahkan seluruh variabel. Jika hasilnya 0,00 maka data tersebut tidak normal sehingga cut of point yang digunakan adalah median dengan nilai sebesar 159. Kategori variabel penerimaan adalah diterima dan tidak diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Rekapitulasi Karakteristik Responden

Rekapitulasi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	41,3%
Perempuan	37	58,7%
Usia		
≤ 30 tahun	25	39,7%
31 - 50 tahun	36	57,1%
> 50 tahun	2	3,2%
Lama menggunakan SIMRS		
≤ 1 tahun	6	9,5%
1 - 2 tahun	17	27%
> 2 tahun	40	63,5%

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil rekapitan rekapitulasi karakteristik responden, pada kelompok jenis kelamin didapatkan hasil dari 63 responden terdapat 26 orang responden laki-laki dengan persentase sebesar 41,3% dan terdapat 37 orang responden perempuan dengan persentase sebesar 58,7%. Selanjutnya kelompok usia responden didapatkan hasil dari 63 responden terbagi menjadi 3 kelompok bagian, yaitu ≤ 30 tahun terdapat 25 responden dengan persentase sebesar 39,7%, selanjutnya pada rentang usia 31-50 tahun terdapat 36 responden dengan persentase sebesar 57,1%, dan yang terakhir responden dengan usia > 50 tahun terdapat 2 responden dengan persentase sebesar 3,2%. Yang terakhir pada kelompok lama menggunakan SIMRS didapatkan hasil dari 63 responden terbagi menjadi 3 kelompok bagian, yaitu responden yang menggunakan SIMRS ≤ 1 tahun terdapat 6 responden dengan persentase sebesar 9,5%, selanjutnya yang menggunakan SIMRS 1-2 tahun terdapat 17 responden dengan

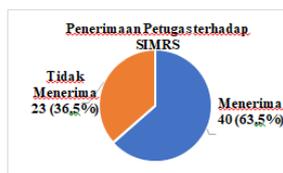
persentase sebesar 57,1%, dan yang terakhir responden yang telah menggunakan SIMRS >2 tahun terdapat 40 responden dengan persentase sebesar 63,5%.

Tabel 2

Rekapitulasi penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dilihat dari 5 persepsi TAM

Rekapitulasi	Jumlah	Persentase
Persepsi Kemudahan		
Mudah	41	65,1%
Kurang mudah	22	34,9%
Persepsi Kegunaan		
Berguna	46	73%
Kurang berguna	17	27%
Sikap Menggunakan SIMRS		
Baik	51	81%
Kurang baik	12	19%
Minat Perilaku		
Berminat	59	93,7%
Kurang berminat	4	6,3%
Penggunaan Sesungguhnya		
Baik	36	57,1%
Kurang baik	27	42,9%

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil rekapitan rekapitulasi penerimaan petugas terhadap aplikasi SIMRS dari 5 persepsi TAM yaitu yang pertama dilihat pada persepsi kemudahan sebanyak 41 responden (65,1%) menyatakan mudah dalam mengoperasikan SIMRS dan 22 responden (34,9%) menyatakan kurang mudah. Selanjutnya dilihat dari persepsi kegunaan sebanyak 46 responden (73%) menyatakan berguna dalam menggunakan SIMRS dan 17 responden (23%) menyatakan kurang berguna. Berikutnya dilihat dari sikap menggunakan sebanyak 51 responden (81%) menyatakan baik dan 12 responden (19%) menyatakan kurang baik. Selanjutnya dilihat dari minat menggunakan sebanyak 59 responden (93,7%) menyatakan berminat dan 4 responden (6,3%) menyatakan kurang berminat. Terakhir dilihat dari penggunaan sesungguhnya sebanyak 36 responden (57,1%) menyatakan baik dan 27 responden (42,9%) menyatakan kurang baik.



Gambar 1

Identifikasi penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan gambar 1 diatas didapatkan hasil rekapitan identifikasi penerimaan petugas terhadap SIMRS yaitu 40 responden (63,5%) menerima aplikasi SIMRS dan 23 responden (36,5%) tidak menerima aplikasi SIMRS.

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan karakteristik terbagi menjadi 3 bagian yaitu jenis kelamin responden, usia responden dan yang terakhir lama responden dalam menggunakan SIMRS. Pada bagian jenis kelamin responden didapatkan hasil dari 63

responden terdapat 26 orang responden laki-laki dengan persentase sebesar 41,3% dan 37 orang responden perempuan dengan persentase sebesar 58,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi dengan total 60 responden terdapat 40 orang responden perempuan dengan persentase sebesar 66,7% dan 20 orang responden laki laki dengan persentase sebesar 33,3%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petugas yang menggunakan SIMRS di RSUD Kembangan yaitu perempuan.

Selanjutnya pada bagian usia responden didapatkan hasil dari 63 responden terbagi menjadi 3 kelompok bagian, yaitu ≤ 30 tahun terdapat 25 responden dengan persentase 39,7%, 31-50 tahun terdapat 36 responden dengan persentase 57,1%, > 50 tahun terdapat 2 responden dengan persentase 3,2%. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki usia >50 , hal tersebut bukan menjadi kendala bagi kedua responden tersebut untuk merasakan manfaat dari penggunaan SIMRS hal ini dibuktikan pada persepsi kegunaan yang menyatakan "Penggunaan SIMRS sangat bermanfaat dalam pencatatan data pasien" dengan 100% responden berada dalam kelompok sangat setuju dan setuju.

Terakhir pada bagian lama responden dalam menggunakan SIMRS didapatkan hasil dari 63 responden terbagi menjadi 3 kelompok bagian, yaitu responden yang menggunakan SIMRS ≤ 1 tahun terdapat 6 responden dengan persentase sebesar 9,5%, selanjutnya yang menggunakan SIMRS 1-2 tahun terdapat 17 responden dengan persentase sebesar 57,1%, dan yang terakhir responden yang telah menggunakan SIMRS >2 tahun terdapat 40 responden dengan persentase sebesar 63,5%. Dilihat dari hasil penelitian yang didapat yaitu hanya 6 responden yang menggunakan SIMRS <1 tahun tetapi pada pernyataan persepsi kemudahan yang menyatakan "Saya menguasai (ahli) dalam mengoperasikan SIMRS tanpa mengalami kesulitan apapun" dengan total responden yang tidak setuju sebanyak 22 orang (34,9%) menunjukkan bahwa lama waktu seseorang menggunakan SIMRS tidak berpengaruh terhadap mahirnya seseorang dalam mengoperasikan SIMRS (Hutahaean, 2015).

B. Persepsi Kemudahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi kemudahan didapatkan hasil bahwa 41 responden (65,1%) menyatakan bahwa SIMRS mudah dan 22 responden (34,9%) menyatakan SIMRS kurang mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian Retno Palupi yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan data angket menunjukkan jawaban responden untuk indikator persepsi kemudahan adalah 31 responden (51,7%) menyatakan baik dan 29 responden (48,3%) menyatakan kurang baik (Palupi, 2015). Menurut Venkatesh & Davis persepsi kemudahan (perceived ease of use) menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya (Viswanath Venkatesh & Davis, 2000). Disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa petugas yang merasa kurang mudah dalam mengoperasikan aplikasi SIMRS dan perlu adanya pelatihan penggunaan SIMRS di RSUD Kembangan (Aji, 2017).

C. Persepsi Kegunaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi kegunaan didapatkan hasil bahwa 46 responden (73%) menyatakan bahwa SIMRS berguna dan 17 responden (27%) menyatakan SIMRS kurang berguna. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendyca Putra dan Kurniawati yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan data angket menunjukkan jawaban responden untuk indikator persepsi kegunaan adalah 47 responden (59,4%) menyatakan baik dan 32 responden (40,6%) menyatakan kurang baik (Putra & Kurniawati, 2019). Persepsi kegunaan (perceived usefulness) menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya serta

mendatangkan manfaat bagi penggunanya (Jayasingh & Eze, 2010). Disimpulkan bahwa terdapat beberapa petugas yang merasa SIMRS kurang berguna dan disarankan kegunaan SIMRS lebih diperhatikan supaya meningkatkan kinerja petugas yang menggunakan SIMRS di RSUD Kembangan.

D. Sikap Menggunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sikap menggunakan didapatkan hasil 51 responden (81%) menyatakan bahwa SIMRS baik dan 12 responden (19%) menyatakan SIMRS kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendyca Putra dan Kurniawati yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan data angket menunjukkan jawaban responden untuk indikator sikap menggunakan sebesar 47 responden (59,4%) menyatakan baik dan 32 responden (40,6%) menyatakan kurang baik (Putra & Kurniawati, 2019). Sikap dapat diartikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Davis et al., 1989). Disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa petugas yang merasa bosan dalam mengoperasikan SIMRS dan perlu adanya pembaharuan atau update terhadap SIMRS yang membuat SIMRS lebih menarik untuk digunakan oleh petugas (Palupi, 2015).

E. Minat Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat perilaku didapatkan hasil bahwa 59 responden (93,7%) menyatakan bahwa berminat menggunakan SIMRS dan 4 responden (6,3%) menyatakan kurang berminat (Darhayati, Seha, & Aji, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Winda Rohmatun Imamah yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan data angket menunjukkan jawaban responden untuk indikator minat perilaku adalah 17 responden (39,5%) menyatakan baik, 18 responden (41,9%) menyatakan sedang, 8 responden (18,6%) menyatakan kurang (Andani & Ilmi, 2020). Niat perilaku menggunakan (behavioral intention to use) adalah suatu kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi yang dilihat dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut dengan motivasinya untuk tetap menggunakan maupun memotivasi penggunaan lain atau menambah perangkat pendukung (Jayasingh & Eze, 2010). Disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa petugas yang kurang berminat dalam menggunakan fitur lain yang terdapat pada aplikasi SIMRS dan perlu adanya perbaikan yang membuat petugas berminat untuk menggunakannya dalam proses pelayanan (Rustiyanto, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan sesungguhnya didapatkan hasil bahwa 36 responden (57,1%) menyatakan bahwa baik dan 27 responden (42,9%) menyatakan kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Winda Rohmatun Imamah yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan data angket menunjukkan jawaban responden untuk indikator penggunaan sesungguhnya adalah 16 responden (37,2%) menyatakan baik, 18 responden (41,9%) menyatakan sedang, 9 responden (20,9%) menyatakan kurang (Andani & Ilmi, 2020). Penggunaan sistem sesungguhnya (actual use) adalah teknologi itu sendiri atau kondisi nyata penggunaan sistem informasi (Jayasingh & Eze, 2010). Disimpulkan bahwa beberapa petugas masih kurang bersemangat dalam menggunakan SIMRS dan disarankan sistem yang terdapat pada SIMRS lebih ditingkatkan agar tidak mengurangi semangat petugas dalam menggunakannya (Saputra, 2014).

F. Penerimaan

Seluruh variabel tersebut membentuk identifikasi penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yaitu sebanyak 40 responden (63,5%) menyatakan menerima SIMRS dan 23 responden (36,5%) menyatakan tidak menerima SIMRS. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imamah dengan persentase sebesar 49,2% menyatakan menerima dan 50,8% menyatakan tidak

menerima (Andani & Ilmi, 2020). Penerimaan pengguna terhadap sistem informasi merupakan suatu kemauan atau minat yang terlihat dalam suatu kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya (Succi & Walter, 1999). Dapat disimpulkan bahwa 5 indikator tersebut berpengaruh dalam penerimaan petugas terhadap SIMRS yang mana masih terdapat petugas yang tidak menerima SIMRS di RSUD Kembangan. Dilihat dari responden yang paling banyak tidak menerima terdapat pada indikator penggunaan SIMRS sesungguhnya dengan total persentase kurang baik sebesar 42,7% (Wongso, 2016).

KESIMPULAN

Karakteristik responden penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu jenis kelamin responden, usia responden dan yang terakhir lama responden dalam menggunakan SIMRS. Disimpulkan bahwa sebagian besar petugas yang menggunakan SIMRS di RSUD Kembangan yaitu perempuan sebanyak 37 responden (58,7%) dan laki laki sebanyak 26 responden (41,3%). Untuk usia responden terbanyak dari kelompok usia 31-50 tahun sebanyak 36 responden (57,1%), dan lama menggunakan yaitu >2 tahun sebanyak 40 responden (63,5%). Hasil dari penerimaan petugas terhadap SIMRS di RSUD Kembangan terdapat hal yang harus diperhatikan pada setiap variabel TAM yaitu pada persepsi kemudahan 41 responden (65,1%) menyatakan SIMRS mudah dan 22 responden (34,9%) menyatakan SIMRS kurang mudah, pada persepsi kegunaan 46 responden (73%) menyatakan SIMRS berguna dan 17 responden (27%) menyatakan SIMRS kurang berguna, pada sikap menggunakan 51 responden (81%) menyatakan SIMRS baik dan 12 responden (19%) menyatakan SIMRS kurang baik, pada minat perilaku 59 responden (93,7%) menyatakan berminat dan 4 responden (6,3%) menyatakan kurang berminat, pada penggunaan sesungguhnya 36 responden (57,1%) menyatakan SIMRS baik dan 27 responden (42,9%) menyatakan SIMRS kurang baik. Hasil dari kelima variabel didapatkan penerimaan petugas terhadap SIMRS di RSUD Kembangan dengan 40 responden (63,5%) menyatakan menerima SIMRS dan 23 responden (36,5%) menyatakan tidak menerima SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Mochamat Bayu. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Menejemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Persada Magetan Menggunakan TAM. *DutaCom*, 12(2), 31–56.
- Andani, Ni Gusti Ayu Komang Mila, & Ilmi, Laili Rahmatul. (2020). *EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Darhayati, Noveza, Seha, Harinto Nur, & Aji, Anugrah Prasetyo. (2021). Analisa Breaking Faktor Pada Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Yogyakarta Menggunakan Diagram Fishbone. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2).
- Hutahaean, Jeperson. (2015). *Konsep sistem informasi*. Deepublish.
- Jayasingh, Sudarsan, & Eze, Uchenna Cyril. (2010). The role of moderating factors in mobile coupon adoption: An extended TAM perspective. *Communications of the IBIMA*.
- Kalsum, Ummi. (2019). Implementasi Pengadaan Obat Berdasarkan Permenkes RI Nomor 63 Tahun 2014 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 10(1), 31–41.

- Kemenkes, R. I. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peratur. Menteri Kesehat*, (87), 1–36.
- Kustiyaniti, Sofia Arditya. (2023). Smart Hospital: Konsep, Implementasi, dan Tantangan. *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*, 161.
- Maharani, Syaifana Widya. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Menggunakan Metode Eucs Dan Tam Di Rsud Dr. Abdoer Rahem Situbondo Skripsi*. Politeknik Negeri Jember.
- Malhotra, Yogesh, & Galletta, Dennis F. (1999). Extending the technology acceptance model to account for social influence: Theoretical bases and empirical validation. *Proceedings of the 32nd Annual Hawaii International Conference on Systems Sciences*. 1999. HICSS-32. Abstracts and CD-ROM of Full Papers, 14-pp. IEEE.
- Palupi, Retno. (2015). *Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Pengguna dengan Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Rahayu, Flourensia Spty, Budiyanto, Djoko, & Palyama, David. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)(Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87–98.
- Rustiyanto, Ery. (2010). Sistem informasi manajemen rumah sakit yang terintegrasi. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*, 6(7), 31.
- Saputra, Eki. (2014). Analisis penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit umum daerah Bangkinang menggunakan metode technology acceptance model (TAM). *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 10(2), 229–235.
- Wongso, Feri. (2016). Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kota Pekanbaru Dengan Metode Visual Basic. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (e-journal)*, 13(2).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).